

MANAJEMEN ADMINISTRASI PEMBELAJARAN DALAM MENDESAIN PEMBELAJARAN DI MA DARUL IMAN NW KARANG BARU

Sunardi¹, Zohratul Hidayah², Halimatuzzahrah³, Eva Zulfa⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi administrasi pembelajaran dalam mendesain pembelajaran di MA Darul Iman NW Karang Baru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi pembelajaran, dan studi dokumentasi terhadap perangkat administrasi pembelajaran, kemudian dianalisis secara interaktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menyusun berbagai bentuk administrasi pembelajaran, seperti alokasi waktu pada kalender akademik, silabus, program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Namun, pemanfaatan perangkat tersebut dalam praktik pembelajaran belum optimal. Ditemukan adanya kesenjangan antara perencanaan pembelajaran dan pelaksanaannya di kelas, khususnya dalam penggunaan RPP sebagai pedoman operasional, variasi metode dan media pembelajaran, serta konsistensi desain pembelajaran. Hambatan implementasi dipengaruhi oleh keterbatasan kompetensi guru, persepsi terhadap administrasi pembelajaran, dukungan sarana prasarana, serta pembinaan dan supervisi akademik yang belum berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan bahwa administrasi pembelajaran perlu diposisikan sebagai instrumen pedagogis strategis, bukan sekadar tuntutan administratif.

Keywords: *Manajemen, Administrasi, Desain Pembelajaran*

Published Online : 20 Februari 2026

How To Cite : Sunardi, Zohratul, Halimatuzzahrah, & Zulfa, E. (2026). MANAJEMEN ADMINISTRASI PEMBELAJARAN DALAM MENDESAIN PEMBELAJARAN DI MA DARUL IMAN NW KARANG BARU. *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 78-86. <https://doi.org/10.51700/attadbir.v6i1.1577>

Sunardi¹, Zohratul Hidayah², Halimatuzzahrah³, Eva Zulfa⁴
Email Respondensi : nadihimmahnw@gmail.com

¹² STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

³⁴ IAI Nurul Hakim Lombok Barat

Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia yang berkelanjutan. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga nilai, sikap, dan kompetensi sosial yang memungkinkan mereka berpartisipasi secara efektif dalam kehidupan bermasyarakat (S. Sunardi, 2019). Oleh karena itu, keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas tata kelola proses pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam konteks kelembagaan pendidikan, tata kelola pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari praktik administrasi pendidikan yang efektif dan efisien (Bijani et al., 2024). Administrasi pendidikan berfungsi sebagai mekanisme pengorganisasian sumber daya, baik manusia, waktu, maupun sarana untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal (Hamzah, 2025). Administrasi yang dikelola dengan baik menjadi fondasi bagi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran yang terintegrasi dan berkelanjutan (Lestari et al., 2025).

Salah satu aspek krusial dalam administrasi pendidikan adalah administrasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Administrasi pembelajaran mencakup serangkaian dokumen dan perencanaan instruksional, seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program tahunan, program semester, pemilihan metode, media, serta strategi evaluasi pembelajaran (Fatimah & Ilyas, 2024). Keberadaan administrasi pembelajaran bukan sekadar tuntutan administratif, melainkan perangkat profesional yang berfungsi mengarahkan proses pembelajaran agar berjalan secara sistematis, terukur, dan selaras dengan tujuan kurikulum.

Sejalan dengan hal tersebut, efektivitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran secara komprehensif (Jumrawati & Lina, 2025). Desain pembelajaran merupakan proses perencanaan sistematis yang melibatkan analisis kebutuhan belajar, perumusan tujuan, pengorganisasian materi, pemilihan strategi dan media, serta perancangan evaluasi pembelajaran (Syifaurrehman et al., 2025). Pembelajaran yang tidak didesain dengan baik cenderung bersifat tidak terarah, kurang variatif, dan berpotensi menurunkan kualitas keterlibatan serta capaian belajar peserta didik (Abidin, 2020).

Guru sebagai desainer pembelajaran dituntut memiliki kompetensi profesional dalam merancang dan mengimplementasikan desain pembelajaran yang kontekstual dan inovatif (Mudlofir, 2021). Dalam perspektif keilmuan, desain pembelajaran dapat dipahami sebagai disiplin ilmiah, sistem, dan proses yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui perencanaan dan pengelolaan pengalaman belajar secara terstruktur (Pramita et al., 2016). Dengan demikian, administrasi pembelajaran dan desain pembelajaran merupakan dua

aspek yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan (Hadi & Zaidah, 2022).

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa dalam praktiknya masih terdapat kesenjangan antara perencanaan administrasi pembelajaran dan implementasinya di ruang kelas. Fenomena ini juga ditemukan di MA Darul Iman NW Karang Baru, Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Meskipun sekolah ini telah memiliki perangkat administrasi pembelajaran, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Beberapa permasalahan yang teridentifikasi antara lain guru belum secara konsisten menggunakan RPP dalam pembelajaran, keterbatasan pemahaman tentang pengembangan desain pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif, serta dominasi metode ceramah yang berdampak pada rendahnya keterlibatan peserta didik.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana implementasi administrasi pembelajaran berkontribusi terhadap proses desain pembelajaran di tingkat satuan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi administrasi pembelajaran dalam mendesain pembelajaran di MA Darul Iman NW Karang Baru, serta mengidentifikasi tantangan dan implikasinya terhadap kualitas proses pembelajaran.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam dan komprehensif mengenai implementasi administrasi pembelajaran dalam mendesain pembelajaran di lingkungan sekolah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji fenomena secara kontekstual dan holistik sesuai dengan kondisi alami yang terjadi di satuan pendidikan. Penelitian dilaksanakan di MA Darul Iman NW Karang Baru, Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat, dengan pertimbangan bahwa madrasah tersebut telah memiliki perangkat administrasi pembelajaran, namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala yang relevan dengan fokus penelitian.

Subjek penelitian melibatkan kepala madrasah, guru mata pelajaran, serta pihak-pihak lain yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Penentuan subjek penelitian dilakukan melalui teknik *purposive sampling* dengan memilih informan yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam implementasi administrasi pembelajaran dan desain pembelajaran (Sugiyono, 2013). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam secara semi-terstruktur untuk menggali informasi terkait perencanaan, pemahaman, dan pelaksanaan administrasi pembelajaran; observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas untuk menilai kesesuaian antara perangkat administrasi yang disusun dengan praktik pembelajaran yang

dilaksanakan; serta studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen pembelajaran, seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program tahunan, program semester, serta perangkat evaluasi pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sejak awal hingga akhir penelitian melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Moleong, 2017). Data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data diseleksi dan difokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tema-tema analitis untuk memudahkan proses interpretasi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan pola dan hubungan antarkategori data yang ditemukan di lapangan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta melakukan member check kepada informan guna memastikan kesesuaian antara temuan penelitian dan kondisi nyata di lapangan. Seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk memperoleh izin dari pihak sekolah, menjaga kerahasiaan identitas informan, serta menggunakan data semata-mata untuk kepentingan akademik dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Hasil dan Pembahasan

Bentuk Administrasi Pembelajaran dalam Mendesain Pembelajaran di MA Darul Iman NW Karang Baru

Administrasi pembelajaran merupakan fondasi utama dalam proses desain pembelajaran karena berfungsi sebagai kerangka sistematis yang mengarahkan seluruh aktivitas instruksional. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru di MA Darul Iman NW Karang Baru telah menyusun berbagai bentuk administrasi pembelajaran, seperti alokasi waktu pada kalender akademik, silabus, program tahunan (Prota), program semester (Promes), RPP, serta administrasi pendukung lainnya. Keberadaan perangkat tersebut menunjukkan adanya pemahaman normatif guru terhadap tuntutan profesionalisme pendidik, meskipun kualitas dan konsistensi implementasinya masih beragam.

Penentuan alokasi waktu dalam kalender akademik menjadi titik awal dalam perencanaan pembelajaran. Guru menyusun alokasi waktu dengan mengacu pada kalender akademik yang diterbitkan oleh kementerian terkait, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan jumlah minggu efektif, hari libur nasional, serta jadwal evaluasi (Hanum, 2017). Secara teoretis, pengelolaan waktu yang akurat memungkinkan guru merancang pembelajaran yang realistis dan proporsional terhadap capaian kompetensi yang ditargetkan (Silvester et al., 2024). Dalam konteks ini, alokasi waktu berfungsi sebagai instrumen kontrol agar pembelajaran tidak bersifat sporadis, tetapi berjalan sesuai perencanaan tahunan dan semesteran.

Silabus sebagai dokumen perencanaan pembelajaran tingkat makro disusun oleh guru pada awal tahun ajaran dan dijadikan rujukan utama dalam pengembangan perangkat pembelajaran lainnya (Sagala, 2008). Silabus di MA Darul Iman NW Karang Baru telah memuat komponen dasar seperti kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, dan alokasi waktu. Namun, hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa silabus tersebut belum sepenuhnya memenuhi standar ideal, terutama pada aspek penilaian, indikator pencapaian kompetensi, dan sumber belajar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa silabus masih diposisikan sebagai dokumen administratif, belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai instrumen pedagogis yang strategis.

Program tahunan dan program semester berfungsi sebagai jembatan antara perencanaan makro (silabus) dan perencanaan mikro (RPP). Di MA Darul Iman NW Karang Baru, Prota dan Promes disusun melalui koordinasi awal antara kepala madrasah dan guru, namun pelaksanaannya sering dilakukan secara bertahap seiring berjalannya pembelajaran. Praktik ini mencerminkan keterbatasan waktu, beban kerja guru, serta lemahnya budaya perencanaan akademik yang bersifat preventif. Padahal, secara konseptual, Prota dan Promes seharusnya disusun secara tuntas sebelum pembelajaran dimulai agar guru memiliki peta pembelajaran yang jelas dan konsisten.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan perangkat paling krusial dalam desain pembelajaran karena menjadi panduan langsung pelaksanaan pembelajaran di kelas (Diva Dhiyaul Auliyah et al., 2024). Temuan penelitian menunjukkan bahwa hanya sebagian guru yang menyusun RPP secara rutin dan kontekstual. Sebagian lainnya menggunakan RPP yang sama untuk beberapa tahun ajaran dengan hanya mengganti identitas administratif. Praktik ini menunjukkan bahwa RPP masih dipahami sebagai dokumen formal, bukan sebagai instrumen reflektif dan adaptif yang harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan dinamika kelas. Hal ini sejalan dengan temuan berbagai studi yang menyatakan bahwa lemahnya pemaknaan pedagogis terhadap RPP berdampak pada rendahnya kualitas implementasi pembelajaran (Angraini et al., 2021).

Selain perangkat utama tersebut, guru juga menyusun administrasi pendukung seperti daftar hadir siswa, agenda pembelajaran, dan agenda guru (Putra & Puspita, 2025). Administrasi pendukung ini memiliki fungsi penting dalam memonitor keterlaksanaan pembelajaran, kedisiplinan siswa, serta kinerja guru. Dengan demikian, administrasi pembelajaran di MA Darul Iman NW Karang Baru tidak hanya berfungsi sebagai perangkat perencanaan, tetapi juga sebagai instrumen pengawasan dan akuntabilitas akademik.

Implementasi Administrasi Pembelajaran dalam Mendesain Pembelajaran di MA Darul Iman NW Karang Baru

Implementasi administrasi pembelajaran merupakan tahap krusial yang menentukan sejauh mana perencanaan pembelajaran dapat diwujudkan dalam

praktik nyata di kelas (Muflih et al., 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi administrasi pembelajaran di MA Darul Iman NW Karang Baru berlangsung melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Keempat tahapan ini saling berkaitan dan membentuk suatu siklus pembelajaran yang berkelanjutan.

Pada tahap perencanaan, guru telah menyusun berbagai perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan materi, metode, media, dan evaluasi yang akan digunakan. Perencanaan ini menunjukkan adanya upaya guru untuk mengarahkan pembelajaran agar berjalan sistematis dan terstruktur. Namun, ditemukan pula guru yang belum sepenuhnya mendesain pembelajaran secara matang karena keterbatasan sarana prasarana dan persepsi bahwa perencanaan sering kali tidak dapat diterapkan secara konsisten di kelas. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan ideal dan realitas pembelajaran, yang sering kali dipengaruhi oleh konteks institusional sekolah.

Tahap pengorganisasian pembelajaran melibatkan peran kepala madrasah dalam pembagian tugas mengajar serta peran guru dalam mengorganisasikan metode, teknik, dan media pembelajaran (Putra & Puspita, 2025). Kepala madrasah telah melakukan pembagian tugas mengajar sebelum tahun ajaran dimulai, sementara guru mengorganisasikan pembelajaran melalui perangkat administrasi yang disusun. Namun, praktik di kelas menunjukkan bahwa variasi metode dan media pembelajaran masih terbatas, dengan dominasi metode ceramah dan penggunaan media sederhana. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengorganisasian pembelajaran masih sangat dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya dan kompetensi pedagogis guru.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas secara umum mengikuti tahapan yang tercantum dalam RPP, seperti kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Meskipun demikian, terdapat ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan, misalnya guru tidak selalu membawa RPP ke kelas atau menggunakan metode dan media yang berbeda dari yang direncanakan. Ketidaksesuaian ini menunjukkan bahwa RPP belum sepenuhnya dijadikan pedoman operasional dalam pembelajaran. Guru sering kali harus beradaptasi dengan kondisi kelas yang dinamis, sehingga pembelajaran berjalan lebih bersifat situasional daripada berbasis desain yang telah direncanakan.

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran dan efektivitas kinerja guru (Saputra, 2020). Di MA Darul Iman NW Karang Baru, evaluasi dilakukan melalui penilaian hasil belajar siswa serta supervisi akademik oleh kepala madrasah dan pengawas sekolah. Evaluasi ini berfungsi sebagai mekanisme umpan balik untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan administrasi pembelajaran di masa mendatang. Namun, efektivitas evaluasi sangat bergantung pada tindak lanjut yang dilakukan setelah evaluasi tersebut, baik dalam bentuk pembinaan maupun pengembangan profesional guru.

Hambatan Administrasi Pembelajaran dalam Mendesain Pembelajaran di MA Darul Iman NW Karang Baru

Hambatan dalam implementasi administrasi pembelajaran di MA Darul Iman NW Karang Baru bersifat multidimensional dan dipengaruhi oleh faktor individual, psikologis, serta organisasional. Faktor individual mencakup keterbatasan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran secara sistematis dan inovatif (Kharisma Romadhon & Irfan, 2025). Sebagian guru belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pengembangan desain pembelajaran, sehingga administrasi pembelajaran disusun secara minimalis dan cenderung bersifat formalitas.

Faktor psikologis berkaitan dengan motivasi, sikap, dan persepsi guru terhadap pentingnya administrasi pembelajaran (Hamid, 2017). Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru memandang administrasi pembelajaran sebagai beban administratif yang tidak selalu berkontribusi langsung terhadap efektivitas pembelajaran. Persepsi ini berdampak pada rendahnya komitmen guru dalam menyusun dan memperbarui perangkat pembelajaran secara berkelanjutan.

Faktor organisasional meliputi keterbatasan sarana prasarana, beban kerja guru, serta pola kepemimpinan dan pembinaan kepala madrasah. Kepala madrasah memiliki peran strategis dalam menciptakan budaya akademik yang mendorong guru untuk tertib administrasi dan inovatif dalam pembelajaran (M. P. Sunardi, 2024). Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan masih bersifat insidental dan belum difokuskan secara khusus pada peningkatan kompetensi guru dalam administrasi dan desain pembelajaran.

Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut dilakukan melalui pembinaan, pengawasan, dan evaluasi. Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah dan pengawas sekolah terbukti mendorong guru untuk lebih tertib dalam melengkapi administrasi pembelajaran. Evaluasi kinerja guru melalui supervisi kelas juga berfungsi sebagai sarana refleksi untuk menilai kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan implementasi administrasi pembelajaran sangat ditentukan oleh sinergi antara kepemimpinan sekolah, kompetensi guru, dan dukungan sistem pendidikan secara menyeluruh.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa administrasi pembelajaran berperan penting dalam mendukung desain pembelajaran di MA Darul Iman NW Karang Baru. Guru telah menyusun berbagai perangkat administrasi pembelajaran, namun kualitas dan konsistensi pemanfaatannya dalam praktik pembelajaran masih belum optimal, khususnya pada penggunaan RPP sebagai pedoman operasional di kelas.

Implementasi administrasi pembelajaran menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dipengaruhi oleh keterbatasan kompetensi guru, rendahnya persepsi terhadap pentingnya administrasi pembelajaran, serta keterbatasan sarana prasarana dan pembinaan akademik. Oleh karena itu, penguatan supervisi, pembinaan berkelanjutan, dan peningkatan kompetensi guru dalam desain pembelajaran menjadi faktor kunci untuk mengoptimalkan peran administrasi pembelajaran sebagai instrumen peningkatan kualitas pembelajaran.

Refrensi

- Abidin, Z. (2020). Efektivitas pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek literasi, dan pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan koneksi matematis. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 37–52.
- Angraini, L. M., Wahyuni, P., Astri Wahyuni, Dahlia, A., Abdurrahman, A., & Alzaber, A. (2021). Pelatihan Pengembangan Perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bagi Guru-Guru di Pekanbaru. *Community Education Engagement Journal*, 2(2), 62–73. <https://doi.org/10.25299/ceej.v2i2.6665>
- Bijani, H. L., Siregar, E. N., Mutia, Z., & Rizqa, M. (2024). Urgensi administrasi pendidikan bagi peningkatan mutu pendidikan. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 2(2), 29–43.
- Diva Dhiyaul Auliyah, Sevia Rahayu Nur Habibah, Rosaliana, & Faelasup, F. (2024). Analisis Pengaruh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pembelajaran. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 2(3), 203–216. <https://doi.org/10.71382/sinova.v2i3.150>
- Fatimah, M., & Ilyas, M. (2024). Optimalisasi administrasi guru pai dalam meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar di sekolah. *AL-ABSHOR: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 182–193.
- Hadi, S., & Zaidah, A. (2022). Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru SD Dalam Pengembangan Desain Skenario Pembelajaran Berbasis Literasi Numerasi. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(4), 141–143. <https://doi.org/10.59086/jkip.v2i4.137>
- Hamid, A. (2017). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran melalui Supervisi Akademik yang Berkelanjutan SDN 007 Panipahan Darat. *Jurnal Pajar*, 1(2), 277–289.
- Hamzah, H. (2025). *TATA KELOLA ADMINISTRASI PENDIDIKAN SMA NEGERI 4 PALOPO DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN*. IAIN Palopo.
- Hanum, L. (2017). *Perencanaan pembelajaran*. Syiah Kuala University Press.
- Jumrawati, J., & Lina, K. (2025). Tinjauan kompetensi profesional guru bersertifikat pendidik terhadap efektivitas pembelajaran. *Transformasi: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11(1), 150–160.
- Kharisma Romadhon, & Irfan, I. (2025). Analisis Kompetensi Guru terhadap Penyusunan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 15(2), 111–123. <https://doi.org/10.24246/j.js.2025.v15.i2.p111-123>
- Lestari, I., Merjuki, A. R., Susrianti, A., Melsanda, D., Negara, M. A., Yuniati, Y., & Andriesgo, J. (2025). PERAN ADMINISTRASI KURIKULUM DALAM

- MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH.
Jurnal Manajemen Pendidikan, 10(2), 547–561.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif/Lexy J. Moleong*.
- Mudlofir, H. A. (2021). *Desain Pembelajaran Inovatif: dari Teori ke Praktik-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Muflih, R. S., Yunadi, R. R., Windarto, W., Ramadhan, H. F., & Sarwanto, S. (2025). PENGELOLAAN ADMINISTRASI KURIKULUM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *Penerbit Tahta Media*.
- Pramita, M., Mulyati, S., & Susanto, H. (2016). *Implementasi Desain Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Dengan Pendekatan Kontekstual*. State University of Malang.
- Putra, J. D., & Puspita, K. (2025). Rancang Bangun Aplikasi Agenda Harian Guru Berbasis Android Pada SMP Negeri 1 Beringin. *Jurnal Rekayasa Sistem (JUREKSI)*, 3(2), 410–422.
- Sagala, S. (2008). Silabus sebagai landasan pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran bagi guru yang profesional. *Jurnal Tabularasa*, 5(1), 11–22.
- Saputra, A. (2020). Manajemen Evaluasi Pembelajaran Guru Terhadap Hasil dan Kualitas Kinerja Guru pada Sekolah Dasar Negeri 25 Lhoksukon. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 4(1), 43–58.
<https://doi.org/10.47766/idadrah.v4i1.1791>
- Silvester, M. P., Purnasari, P. D., Saputro, T. V. D., & Usman, S. E. (2024). *Melangkah ke Era Digital: Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi*. Mega Press Nusantara.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sunardi, M. P. (2024). *Manajemen Pendidikan Islam: Teori Pengantar*. Zahir Publishing.
- Sunardi, S. (2019). Pendidikan Era Global “Globalisasi Pendidikan atau Pendidikan Islam Berwawasan Global.” *At-Tadbir*, 3(1), 370693.
- Syifaurrahmah, S., Fiqriani, M., Karoma, K., & Idi, A. (2025). Strategi Mengajar yang Efektif dan Peran Guru Sebagai Kunci Pembelajaran Bermakna. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(1), 244–254.